

Literasi Pengelolaan Keuangan Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat di Desa Kalisidi Kabupaten Semarang

Financial Management Literacy as a Form of Community Service in Kalisidi Village, Semarang Regency

Endang Suhendar¹, Ambar Tri Hapsari², Siti Suaedah³, Diah Mariana⁴, Atfal Murodif⁵

¹⁻⁵Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author: endangunindra@gmail.com¹

Article History:

Received: 10 Januari 2024

Accepted: 29 Januari 2024

Published: 27 Februari 2024

Keywords: Literacy; financial management; Kalisidi Village

Abstract: *The aim of this research is to provide understanding and training for financial management literacy participants in Kalisidi Village, Semarang Regency so that they are able to understand the importance of financial management so that there are no irregularities or errors in village financial traffic. The method used in this research uses a qualitative approach where the target participants are officials, the community and figures in Kalisidi village who participate in managing village finances. The results of this research found that Kalisidi Village still has not optimized resource utilization, while the obstacle in managing village finances is the limited number of competent human resources. The Financial Management Literacy Program carried out is packaged in the form of Community Service so that it can reach every level of the Kalisidi village community. So it can be concluded that Financial Management Literacy is very important for village growth and management so that it can generate profits for the village and improve the welfare of its community.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah memberikan pemahaman dan pelatihan bagi peserta literasi pengelolaan keuangan di Desa Kalisidi Kabupaten Semarang agar mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam lalu lintas keuangan desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana target peserta merupakan aparatus, masyarakat, dan tokoh di desa Kalisidi yang turut serta mengelola keuangan desa. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa di Desa Kalisidi masih belum mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sedangkan kendala dalam pengelolaan keuangan desa ialah terbatasnya sumber daya manusia yang kompeten. Program Literasi Pengelolaan Keuangan yang dilakukan dikemas dalam bentuk Pengabdian Masyarakat sehingga dapat menjangkau setiap level masyarakat desa Kalisidi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Literasi Pengelolaan Keuangan sangat penting bagi pertumbuhan dan pengelolaan desa sehingga dapat menghasilkan profit bagi desa dan menyejahterakan masyarakatnya.

Kata Kunci: Literasi; pengelolaan keuangan; Desa Kalisidi

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam manajemen organisasi adalah pengelolaan keuangan. Keuangan adalah sumber utama kehidupan organisasi sebab terkait dengan kelangsungan usaha jangka panjang (Al Bara & Pradesyah, 2021). Tidak efisiennya penggunaan aset organisasi dapat terjadi karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Syti et al., 2021), penurunan kinerja organisasi (Ayuningsih et al., 2020), dan potensi kesulitan likuiditas yang dapat menyebabkan kebangkrutan organisasi (Farooq et al., 2021). Keberhasilan perusahaan dalam mencapai kelangsungan hidup bisnis bergantung pada kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya keuangan perusahaan.

Tidak semua karyawan memiliki pengetahuan serta keterampilan khusus dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Seringkali, organisasi skala mikro dan kecil menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan (Evelina et al., 2018). Hal ini terjadi karena limitasi sumber daya manusia pada organisasi (Hatta et al., 1970), serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang keuangan.

*Endang Suhendar, endangunindra@gmail.com

Berbagai tantangan ini menyebabkan organisasi menjadi lebih kompetitif dalam hal penggunaan sumber daya keuangan (Setyahuni & Zakaria, 2023).

Tata kelola dan pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan profit dan sektor publik. Organisasi sektor publik skala kecil adalah unit pelayan masyarakat yang bekerja untuk menyediakan layanan publik tanpa mengutamakan keuntungan finansial. Sebagian besar lembaga sektor publik seringkali gagal mengelola aspek manajemen keuangan. Sebagian besar karyawan tetap percaya bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang tidak perlu dilakukan. Menurut (Hayati, 2020), tidak ada proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi yang diterapkan pada operasi keuangan organisasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar organisasi masih menghadapi masalah pemahaman yang buruk tentang elemen pengelolaan keuangan. Sangat penting bagi organisasi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia memungkinkan organisasi untuk berkembang di masa depan. (Setyahuni & Zakaria, 2023).

Manajemen keuangan erat terkait dengan literasi keuangan di mana semakin mahir seseorang dalam mengelola uang mereka, semakin banyak yang mereka ketahui. Pada tingkat individu, salah satu cara untuk menerapkan ide-ide manajemen keuangan adalah pengelolaan keuangan. Manajemen ini mencakup tindakan seperti perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan uang individu. Jika seseorang ingin memiliki keuangan yang baik, maka mereka harus melakukannya tindakan di atas dalam mencapai kesejahteraan finansial.

Selain peran serta partisipasi masyarakat, aparat desa, organisasi desa dan tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor yang mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran dana desa. Hal ini dapat berpengaruh dalam perencanaan yang berimbang pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa. Pada permasalahan tersebut, dalam penyelesaian masalah yang ada, diperlukan kerjasama dan peran semua pihak dalam penanggulangan permasalahan yang disebabkan oleh ketidaksiapan desa dalam mengelola anggaran dana desa. Selain itu, kontrol masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran dana desa juga merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk menjadikan desa menjadi sejahtera (Ardang et al., 2018).

Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mendidik anggota masyarakat, tokoh masyarakat, aparat desa terutama seluruh anggota organisasi yang terbentuk di Desa Kalisidi, tentang manajemen keuangan. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi mitra organisasi. Program ini dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan intensif untuk para peserta. Perencanaan keuangan, pengendalian aktivitas keuangan, dan strategi investasi adalah semua topik yang dibahas dalam pelatihan ini yang bertujuan untuk meningkatkan nilai Desa Kalisidi. Dalam menawarkan literasi manajemen keuangan kepada peserta, dilaksanakan guna membangun masyarakat desa yang cerdas dan berdaya saing di seluruh dunia dapat dicapai melalui pelatihan manajemen keuangan ini.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah Literasi di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, untuk mengelola keuangan desa. Data diambil dari Observasi, survei, dan dokumentasi. Kemudian, data divalidasi dengan triangulasi dan dianalisis melalui proses pengumpulan, reduksi, penyampaian, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal keuangan desa, diperlukan adanya program literasi pengelolaan keuangan yang dikemas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan keterampilan yang komprehensif yang sangat penting bagi desa. Kerentanan dalam mengelola APBDes, terutama anggaran yang berasal dari Dana Desa, disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen Dana Desa (Otheliansyah, 2022). Hal ini memungkinkan ada penyimpangan yang relatif tinggi pada desa-desa.

Problem pengelolaan keuangan di Desa Kalisidi Kabupaten Semarang pada dasarnya banyak disebabkan oleh kondisi limitasi kompetensi SDM yang salah satunya menyebabkan ketidakmampuan untuk membedakan arus kas investasi dan operasional. Akibatnya, organisasi desa yang mengalami masalah keuangan dan bahkan harus menanggung utang, yang sebenarnya dapat dihindari dengan manajemen yang baik. Pada setiap organisasi harus memiliki cadangan kas untuk operasi jangka pendek ketika berinvestasi dalam aset tetap, ketidakmampuan mengelola keuangan dapat menjadi masalah. Bisnis dapat mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan jika investasi jangka panjang pada aset dilakukan tanpa perencanaan (Younas et al., 2021).

Salah satu penyebab masalah yang disebutkan di atas adalah ketidaktahuan aparatur desa tentang pengelolaan keuangan desa yang efektif dan akuntabel, termasuk pemahaman yang salah tentang bagaimana Dana Desa dialokasikan. Perangkat desa memiliki komitmen yang rendah dengan Dana Desa karena tujuan utamanya adalah untuk kepentingan Desa daripada perangkat desa. Perangkat desa tidak dapat bertanggung jawab atas penggunaan Dana Desa karena perencanaan yang buruk dan proses pelaksanaan proyek yang didanai. Hal lain yang lebih penting adalah perangkat desa tidak tahu cara menggunakan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Untuk memulai pelatihan manajemen keuangan, kelompok sasaran disurvei secara langsung untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra. Fokus grup diskusi dan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta adalah tahapan kedua dari kegiatan pengabdian. Tahapan selanjutnya, workshop yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, dan tahapan keempat adalah menilai kinerja peserta melalui rangkaian post-test yang diberikan setelah kegiatan selesai (Setyahuni & Zakaria, 2023). Di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, pelatihan manajemen keuangan diberikan kepada 36 orang, termasuk petugas dan masyarakat, serta panitia organisasi Desa Kalisidi untuk mengikuti pelatihan. (Setyahuni & Zakaria, 2023)

Kegiatan survei ini membantu para peserta agar dapat berpikir kritis dalam melakukan analisis sederhana tentang investasi jangka panjang setelah mereka dapat menemukan asset yang dimiliki. Kemudian kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan pengenalan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang, pemahaman tentang pengelolaan piutang, dan analisis keputusan pembelian asset. Capaian yang diinginkan ialah untuk mengetahui bagaimana pandangan peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan desa Kalisidi Kabupaten Semarang bagi kelangsungan hidup organisasi desa.

Kegiatan pelatihan ini membantu peserta pelatihan memahami pentingnya mengelola sumber daya keuangan, yang merupakan penggerak utama suatu organisasi. Proses peningkatan nilai dan keberlanjutan organisasi dapat dicapai melalui penggunaan aset yang efektif dan memaksimalkannya untuk meningkatkan keuntungan desa (Junaidi, 2017). Pada kegiatan literasi keuangan ini, peserta pelatihan memahami berbagai jenis investasi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan asset, termasuk pembiayaan usaha produktif dan simpan pinjam (Harahap et al., 2022). Dampaknya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta pada konsep dasar manajemen keuangan yang penting bagi desa.

Proses menerapkan tata kelola yang baik membutuhkan waktu dan bantuan dari banyak pihak, terutama dari pemerintah desa. Hal disebabkan karena sumber daya yang tidak merata yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh anggota organisasi dalam meningkatkan kualitas desa mereka. Namun, pada akhirnya, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk literasi keuangan yang dilakukan ini mampu mencapai target keberhasilan di mana pelatihan yang diberikan mampu berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan sehingga dapat mengimplementasikan manajemen keuangan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problem pengelolaan keuangan di Desa Kalisidi disebabkan oleh limitasi kompetensi SDM yang salah satunya menyebabkan ketidakmampuan untuk membedakan arus kas investasi dan operasional sehingga menyebabkan arus kas terganggu.
2. Literasi keuangan di desa Kalisidi rupanya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, baik masyarakat, aparatus desa, dan tokoh masyarakat yang mengikuti program literasi keuangan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini.
3. Dengan kegiatan literasi keuangan, diketahui bahwa kendala yang terjadi dalam tata kelola keuangan desa Kalisidi, Kabupaten Semarang adalah karena sumber daya yang belum merata yang sebetulnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh anggota organisasi.

REFERENSI

- Al Bara, & Riyan Pradesyah. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERBASIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BATANG KUIS. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6810>
- Ayuningsih, N. P. M., Permana, P. A. G., & Hendayanti, N. P. N. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Dengan Menggunakan Buku Kas Pada Usaha Jajan Tradisional Khas Bali. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i1.307>
- Ermataati Hatta, Rangga Putra Ananto, Armel Yentifa, Ulfi Maryati, & Dita Maretha Rissi. (1970). Pelatihan dan Pembentukan Manajemen Keuangan dan Administrasi Pada Yayasan PAUD dan TK Musa Enda Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 17–24. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i2.36>
- Farooq, M., Noor, A., Qureshi, S. F., & Bhutta, Z. M. (2021). Indirect financial distress costs in non-financial firms: evidence from an emerging market. *Pacific Accounting Review*, 33(4), 417–434. <https://doi.org/10.1108/PAR-09-2020-0127>
- Gema Otheliansyah. (2022, March 25). Literasi Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Lentera Pembangunan Desa. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336–345. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1863>
- Hayati, I. (2020). PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH BAGI UMKM DENGAN MENGGUNAKAN METODE DOOR TO DOOR DI DESA KOTASAN. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i2.1783>
- Junaidi. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46–51.
- Rifvan Yuniar Ardang, P. Lestari, & Sunarto. (2018). Kesiapan Desa dalam Implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa (Studi Pengelolaan Anggaran Dana Desa di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang). *Unnes Political Science Journal*, 2(1), 50–62.
- Suhita Whini Setyahuni, & Fakhmi Zakaria. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Tirtamigunani Desa Kalisidi, Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2), 182–190.

- Syti Sarah Maesaroh, Asep Nuryadin, Yogi Prasetyo, & Ardli Swardana. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abmas Negeri*, 2(2), 86–93.
- Tri Yulistyawati Evelina, Rena Feri Wijayanti, Ahmad Fauzi, & Farida Akbarina. (2018). PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA BAGI KELOMPOK DASAWISMA “LELY 1” RT.08 RW.05 KELURAHAN BANDUNGREJOSARI KOTA MALANG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-ABDIMAS)*, 5(1).
- Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(4), 702–715. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>